

NASKAH PUBLIKASI (MANUSKRIP)

**ANALISIS EFEKTIFITAS TERAPI PIJAT *WOOLWICH* TERHADAP
PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA PASIEN *POST SECTIO CAESAREA*
DENGAN PENDEKATAN TEORI RAMONA T MERCER DI RUANG RAWAT
GABUNG RSUD AM PARIKESIT TENGGARONG SEBERANG**

***ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF WOOLWICH MASSAGE THERAPY
IN INCREASING BREAST MILK PRODUCTION IN POST SECTIO CAESAREA
PATIENTS USING RAMONA T MERCER'S THEORETICAL APPROACH IN
THE JOINT CARE ROOM AT RSUD AM PARIKESIT TENGGARONG***

SEBERANG



DISUSUN OLEH :

MAULIDHA HARYANANDHA UTAMI, S.Kep

2311102412002

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (Manuskrip)

**Analisis Efektifitas Terapi Pijat *Woolwich* Terhadap Peningkatan Produksi ASI
pada Pasien *Post Sectio Caesarea* dengan Pendekatan Teori Ramona T Mercer di
Ruang Rawat Gabung RSUD AM Parikesit Tenggara Seberang**

*Analysis Of The Effectiveness Of Woolwich Massage Therapy in Increasing Breast
Milk Production in Post Sectio Caesarea Patients Using Ramona T Mercer's
Theoretical Approach in The Joint Care Room At RSUD AM Parikesit Tenggara
Seberang*



Maulidha Haryanandha Utami, S.Kep

2311102412002

PEOGAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS EFEKTIFITAS TERAPI PIJAT *WOOLWICH* TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI ASI PADA PASIEN *POST SECTIO CAESAREA* DENGAN PENDEKATAN
TEORI RAMONA T MERCER DI RUANG RAWAT GABUNG RSUD AM PARIKESIT
TENGGARONG SEBERANG**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

Maulidha Haryanandha Utami,S.Kep

2311102412002

Disetujui untuk diujikan

Pada tanggal, 10 Januari 2024

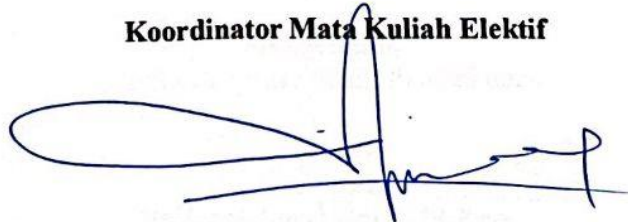
Pembimbing



Ns. Tri Wahyuni, M.Kep, Sp.Mat, Ph.D
NIDN. 1105077501

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Elektif



Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep
NIDN : 1119018202

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS EFEKTIFITAS TERAPI PIJAT *WOOLWICH* TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI ASI PADA PASIEN *POST SECTIO CAESAREA* DENGAN PENDEKATAN
TEORI RAMONA T MERCER DI RUANG RAWAT GABUNG RSUD AM PARIKESIT
TENGGARONG SEBERANG

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Maulidha Haryanandha Utami, S.Kep
2311102412002

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 10 Januari 2024

Penguji 1



Ns. Joanggi WH, M.Kep. Ph.D
NIDN. 1122018501

Penguji 2



Ns. Nur Fithriyanti Imamah, MBA, Ph.D
NIDN. 1118049101


Penguji 3



Ns. Tri Wahyuni, M.Kep. Sp.Mat, Ph.D
NIDN. 1105077501



Mengetahui,
Ketua Program Studi Profesi ners


Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep
NIDN. 1119018202



Laporan Kasus

Analisis Efektifitas Terapi Pijat *Woolwich* Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* dengan Pendekatan Teori Ramona T Mercer di Ruang Rawat Gabung RSUD AM Parikesit Tenggarong Seberang

Tri Wahyuni¹, Maulidha Haryanandha Utami², Joanggi WH³, Nur Fithriyanti Imamah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Januari 2020

Kata kunci:

Menyusui, ASI, Terapi pijat woolwich, Teori Ramona T. Mercer

Abstrak

Pasca operasi caesar (SC) masalah menyusui sering terjadi pada ibu, dimana menyusui adalah langkah untuk memberikan nutrisi yang dibutuhkan anak melalui ASI yang kaya akan antibodi dan protein sistem kekebalan tubuh yang membantu melawan berbagai bakteri. Pijat *Woolwich* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu merangsang produksi ASI, bila ibu yang mengalami kesulitan menyusui diberikan pijatan *Woolwich* secara berkala, rangsangan dari luar dapat mengaktifkan sel miopitel. Ini kemudian dapat ditransfer ke hipotalamus, yang kemudian dapat memicu hipofisis anterior untuk memproduksi hormon prolaktin sehingga meningkatkan produksi ASI.. Dengan menggunakan kerangka teori Ramona T. Mercer, tujuan penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan pijat *Woolwich* meningkatkan ASI pada pasien pasca operasi bedah caesar di Ruang Rawat Gabung RS AM Parikesit Tenggarong Seberang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan rancangan berupa studi kasus, Subjek pada kasus ini menggunakan 2 pasien dengan kriteria ibu post *section caesarea* yang mengalami kesulitan produksi ASI. Pengukuran dilaksanakan sebelum dan setelah diberikan intervensi selama dua hari dengan memijat di bagian area sinus laktiferus lebih tepatnya berada 1-1,5 cm di luar areola mammae ibu menggunakan dua ibu jari selama 15 menit di setiap payudara. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran kelancaran ASI pada ibu menggunakan 5 indikator bayi dan 10 indikator pada ibu. Berdasarkan temuan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Intervensi terapi pijat *woolwich* dengan pendekatan Ramona T. Mercer dapat meningkatkan produksi ASI pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah produksi ASI dan meningkatkan pencapaian peran keduap pasien sebagai ibu.

PENDAHULUAN

Sectio caesarea (SC) menurut Sung & Mahdy (2023) adalah proses kelahiran bayi melalui insisi abdominal terbuka (laparotomi) dan insisi uterus (histerektomi). Jika persalinan melalui vagina membawa risiko bagi ibu dan janin, metode persalinan melalui operasi sesar dilakukan atas pertimbangan medis. Ada dua jenis indikasi untuk operasi sesar:

indikasi medis dan non-indikasi. Kondisi yang dikenal sebagai indikasi harus dipenuhi untuk menentukan apakah sedang membutuhkan tindakan maupun tidak. Faktor-faktor janin dan faktor-faktor maternal adalah dua variabel yang memengaruhi indikasi medis untuk operasi sesar.

Menurut perkiraan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), batas rata-rata

Korespondensi

Nama : Maulidha Haryanandha Utami

Email :

negara untuk persalinan melalui operasi sesar adalah antara 5 dan 15% per 1.000 kelahiran hidup. Tingkat operasi sesar di Cina meningkat sebanyak 46%, sedangkan di Asia, Eropa, dan Amerika Latin, peningkatannya mencapai 25% (World Health Organization, 2020).

Menurut data dari WHO, jumlah total operasi sesar yang dilakukan secara global terus meningkat dan saat ini mewakili lebih dari satu dari lima persalinan, atau 21% dari semua persalinan. Dalam sepuluh tahun mendatang, persentase ini akan meningkat, dan pada tahun 2030, sebanyak 29% dari semua persalinan kemungkinan akan dilakukan melalui operasi sesar. Apabila tren tersebut masih berlanjut hingga saat ini, Afrika Utara (48%); Amerika, Amerika Latin, dan Karibia (54%); Asia Barat (50%); Asia Timur (63%); Australia dan Selandia Baru (45%); serta Eropa Selatan (47%), diproyeksikan akan memiliki tingkat tertinggi pada tahun 2030. (World Health Organization, 2021).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Riset Kesehatan Dasar, angka kelahiran di Indonesia sebesar 78,73% pada wanita berusia 10 hingga 54 tahun, dengan angka kelahiran melalui operasi sesar sebesar 17,6% (Risdesdes, 2019). Provinsi tertinggi dengan kelahiran SC meliputi DKI Jakarta sebanyak 27,2%, disusul Kepulauan Riau 24,7% dan Sumatera Barat sebanyak 23,1% (Kemenkes RI, 2018). ASI merupakan zat penting yang diperlukan bayi baru lahir untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan mengembangkan sistem imun tubuhnya. Angka pemberian ASI eksklusif pada tahun 2019 sebesar 67,74%, sedangkan di Jawa Timur mencapai 69,81%, masih di bawah target cakupan ASI di Indonesia yaitu 80% (Kemenkes RI, 2020).

Ibu pasca operasi sesar sering mengalami kesulitan dalam memberikan ASI. Menurut sebuah studi oleh Widiastuti & Jati (2020) ibu yang telah menjalani operasi sesar sering mengalami kesulitan dalam

memproduksi ASI. Studi tersebut menemukan bahwasanya 82% ibu yang menggunakan metode persalinan SC mengalami permasalahan dalam memproduksi ASI. Posisi menyusui yang kurang baik adalah penyebab paling umum dari kesulitan menyusui.

Faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam menyusui dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti perubahan fisiologis dan psikologis ibu. Salah satu perubahan fisiologis yang mampu memengaruhi masalah menyusui ibu postpartum yaitu perubahan pada sistem endokrin seperti pada hormon pituitari, prolaktin, serta prostaglandin yang berperan dalam kesiapan produksi ASI. Selain faktor hormon, keberhasilan dalam menyusui juga dipengaruhi oleh adanya hambatan dalam proses pertumbuhan jaringan produksi ASI, pembentukan ASI sesudah bayi lahir, kelangsungan produksi ASI, serta refleks pengeluaran ASI/*let down reflex* (Winda Gaolis Putri Br. Manurung et al., 2023)

Dengan meningkatkan oksitosin dan refleks pelepasan (prolaktin), pijatan Woolwich membantu mencegah penyumbatan, merangsang produksi ASI, mengurangi peradangan, dan mencegah sumbatan payudara (Dinengsih, 2020). Salah satu cara untuk memperbanyak ASI pada ibu nifas yaitu pemberian pijat relaksasi untuk merangsang hormon prolaktin dan hormon oksitosin pada saat pijat Woolwich.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan rancangan berupa studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik itu satu variable atau lebih (independen) dengan tanpa membuat suatu perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lainnya (Sugiyono, 2010).

Subjek pada kasus ini menggunakan 2 pasien dengan kriteria ibu post *section caesarea* yang mengalami kesulitan produksi ASI. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data karakteristik responden yang berupa format pengkajian berisi data dasar, riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, dan data penunjang lainnya. Asuhan Keperawatan yang diberikan pada ibu post *sectio caesarea* dilakukan dengan pendekatan teori yang dikembangkan oleh Ramona T Mercer yaitu *Maternal Role Attainment*.

Rencana tindakan pada inovasi yang akan dilakukan kepada pasien yaitu dengan memberikan terapi pijat Woolwich untuk memperlancar produksi ASI pada pasien post SC. Dilakukan dengan memijat di bagian area sinus laktiferus lebih tepatnya berada 1-1,5 cm di luar areola mammae ibu menggunakan dua ibu jari selama 15 menit di setiap payudara. Pengukuran dilaksanakan sebelum dan setelah diberikan intervensi selama dua hari yakni di tanggal 19-20 Desember 2023 oleh peneliti langsung di Ruang Rawat Gabung RSUD AM Parikesit Tenggara Seberang untuk dapat mengetahui keefektifan terapi yang diberikan. Alat dan bahan yang digunakan dalam implementasi berupa handscoon, baby oil, dan handuk

Instrumen yang digunakan untuk pengukuran kelancaran ASI pada ibu menggunakan 5 indikator bayi dan 10 indikator pada ibu. pemberian ASI dianggap lancar jika ibu memenuhi setidaknya 5 (≥ 5) dari 10 item Indikator Ibu dan setidaknya 4 (≥ 4) dari 5 item Indikator Bayi yang didapatkan pada bayinya. Selain itu, dianggap tidak lancar jika komponen yang dipenuhi lebih sedikit dari empat (< 4) dari lima item indikator bayi yang diamati pada bayi dan kurang dari lima (< 5) pada sepuluh indikator ibu yang dipenuhi pada ibu. (Setyaningsih et al., 2020)

Indikator Bayi terdiri dari 5 item adalah sebagai berikut :

- Bayi buang air kecil sebanyak enam hingga delapan kali sehari.
- Bayi buang air besar sebanyak dua sampai lima kali sehari.
- Jumlah jam tidur bayi yang cukup ASI selama dua hingga empat jam.
- Berat badan tidak turun lebih dari sepuluh persen dari berat badan kelahiran.
- Warna kotoran bayi memiliki warna keemasan atau hitam yang agak hijau dan lengket. Kondisi itu disebut meconium.

Indikator Ibu terdiri dari 10 item adalah sebagai berikut :

- Ibu merasakan payudaranya tegang sebelum disusukan.
- Let down* reflek baik atau ibu merasakan adanya aliran ASI setiap kali bayi menyusui.
- Ibu rileks.
- Frekuensi menyusui > 8 kali sehari.
- Ibu menggunakan kedua payudara secara bergantian.
- Ibu terlihat memerah payudara karena payudara penuh.
- Payudara kosong setelah bayi menyusui sampai kenyang dan tertidur.
- Pada saat menyusui bayi menghisap kuat dengan irama perlahan.
- Ibu menyusui bayinya tanpa jadwal.
- Posisi perlekatan benar dan puting tidak lecet

HASIL

Karakteristik responden pada implementasi ini meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, jenis persalinan, dan riwayat obstetric.

Karakteristik responden mendapatkan hasil bahwa pasien pertama usia 29 tahun dan pasien kedua berusia 16 tahun dan memiliki pekerjaan yang sama yaitu sebagai ibu rumah tangga dengan memiliki

jenis persalinan yang sama yaitu Sectio Cesarea (SC). riwayat obstetri pasien pertama G5P3A1 dan pasien kedua G1P0A0.

Tabel 1
Hasil Intervensi Pijat Woolwich

Nama	Tanggal Intervensi inovasi	Sebelum Intervensi Terapi Pijat Woolwich	Sesudah Intervensi Terapi Pijat Woolwich
P1	19 Desember 2023	<p>5 item Indikator Bayi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bayi ganti popok sudah 2x sejak sore 2. Bayi BAB 1x dalam sehari. 3. Jumlah jam tidur bayi dalam sekali tidur sekitar 1 jam saja 4. Tidak ada penurunan berat badan pada bayi 5. BAB bayi berwarna hitam kehijauan <p>10 item Indikator Ibu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu merasakan payudaranya terasa lembek 2. ibu mengatakan kurang merasakan adanya aliran ASI setiap kali bayi menyusui. 3. Ibu mengatakan kurang merasa rileks 4. Ibu mengatakan hari ini hanya menyusui sekitar 5 kali saja 5. Ibu menggunakan kedua payudara secara bergantian. 6. Ibu mengatakan payudaranya tampak belum berisi ketika mencoba memerahnya 7. Ibu mengatakan payudaranya belum terasa terisi hingga belum bisa menyusui sampai bayinya tertidur 8. Pada saat menyusui bayi menghisap lemah 9. Ibu menyusui bayinya tanpa jadwal. 10. Posisi perlekatan benar dan puting tidak lecet 	<p>5 item Indikator Bayi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bayi ganti popok sudah 3x sejak sore 2. Bayi BAB 2 kali hari ini 3. Jumlah jam tidur bayi yang dalam sekali tidur 2-3 jam 4. Tidak ada penurunan berat badan pada bayi 5. BAB berwarna hitam kehijauan <p>10 item Indikator Ibu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu merasakan payudaranya terasa kencang 2. Ibu mengatakan mulai merasakan adanya aliran ASI setiap kali bayi menyusui. 3. Ibu tampak rileks. 4. Frekuensi menyusui sudah > 8 hari ini 5. Ibu menggunakan kedua payudara secara bergantian. 6. Pada saat payudara diperas, ASI keluar perlahan 7. Ibu mengatakan menyusui sampai bayinya tertidur. 8. Pada saat menyusui bayi masih mengisap pelan. 9. Ibu menyusui bayinya tanpa jadwal. 10. Posisi perlekatan benar dan puting tidak lecet
	20 Desember 2023	<p>5 item Indikator Bayi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bayi ganti popok sudah 1x sejak pagi 2. Bayi BAB 1 kali dalam saat pagi 3. Jumlah jam tidur bayi 	<p>5 item Indikator Bayi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bayi ganti popok sudah 3x sejak pagi 2. Bayi BAB 2x dalam sehari. 3. Jumlah jam tidur bayi dalam sekali tidur sekitar 2-

			dalam sekali tidur sekitar 2 jam saja	4 jam
			4. Tidak ada penurunan berat badan pada bayi	4. Tidak ada penurunan berat badan pada bayi
			5. BAB bayi berwarna hitam kehijauan	5. BAB bayi berwarna hitam kehijauan
			10 item Indikator Ibu:	10 item Indikator Ibu:
			1. Ibu merasakan payudaranya terasa lembek	1. Ibu merasakan payudaranya terasa kencang
			2. Ibu mengatakan kurang merasakan adanya aliran ASI setiap kali bayi menyusui.	2. Ibu mengatakan sudah merasakan adanya aliran ASI setiap kali bayi menyusui.
			3. Ibu tampak rileks	3. Ibu tampak rileks
			4. Ibu mengatakan hari ini hanya menyusui sekitar 3 kali saja sejak pagi	4. Ibu mengatakan dari pagi menyusui sudah lebih 8 kali menyusui
			5. Ibu menggunakan kedua payudara secara bergantian.	5. Ibu menggunakan kedua payudara secara bergantian.
			6. Ibu mengatakan payudaranya tampak belum berisi ketika mencoba memerahnya	6. Ibu mengatakan payudaranya berisi ketika mencoba memerahnya dan ASI perlahan keluar
			7. Ibu mengatakan payudaranya belum terasa terisi hingga belum bisa menyusui sampai bayinya tertidur	7. Ibu mengatakan terisi hingga bisa menyusui sampai bayinya tertidur
			8. Pada saat menyusui bayi menghisap lemah	8. Pada saat menyusui bayi menghisap kuat
			9. Ibu menyusui bayinya tanpa jadwal.	9. Ibu menyusui bayinya tanpa jadwal.
			10. Posisi perlekatan benar dan puting tidak lecet	10. Posisi perlekatan benar dan puting tidak lecet
P2	19 Desember 2023		5 item Indikator Bayi:	5 item Indikator Bayi:
			1. Bayi ganti popok baru 1x	1. Bayi ganti popok sudah 3x sejak sore
			2. Bayi belum ada BAB	2. Bayi BAB 1 kali hari ini
			3. Jumlah jam tidur bayi dalam sekali tidur sekitar 2 jam saja	3. Jumlah jam tidur bayi yang dalam sekali tidur 2-3 jam
			4. Tidak ada penurunan berat badan pada bayi	4. Tidak ada penurunan berat badan pada bayi
			5. Bayi belum bab	5. BAB berwarna hitam kehijauan
			10 item Indikator Ibu:	10 item Indikator Ibu:
			1. Ibu merasakan payudaranya terasa lembek	1. Ibu merasakan payudaranya terasa kencang dan penuh
			2. Ibu mengatakan kurang merasakan adanya aliran ASI setiap kali bayi menyusui.	2. Ibu mengatakan mulai merasakan adanya aliran ASI setiap kali bayi menyusui.
			3. Ibu mengatakan kurang merasa rileks	3. Ibu tampak rileks.
			4. Ibu mengatakan hari ini mencoba menyusui sekitar 6 kali saja	4. Frekuensi menyusui sudah > 8 hari ini
			5. Ibu menggunakan kedua payudara secara bergantian.	5. Ibu menggunakan kedua payudara secara bergantian.

- | | | |
|-----|---|---|
| | payudara secara bergantian. | 6. Pada saat payudara diperas, ASI keluar perlahan |
| 6. | Ibu mengatakan payudaranya tampak belum berisi ketika mencoba memerahnya | 7. Ibu mengatakan menyusui sampai bayinya tertidur. |
| 7. | Ibu mengatakan payudaranya belum terasa terisi hingga belum bisa menyusui sampai bayinya tertidur | 8. Pada saat menyusui bayi masih mengisap pelan. |
| 8. | Pada saat menyusui bayi menghisap lemah | 9. Ibu menyusui bayinya tanpa jadwal. |
| 9. | Ibu menyusui bayinya tanpa jadwal. | 10. Posisi perlekatan benar dan puting tidak lecet |
| 10. | Posisi perlekatan benar dan puting tidak lecet | |

20 Desember 2023

5 item Indikator Bayi:

1. Bayi ganti popok sudah 2x sejak sore
2. Bayi BAB 1x dalam sehari.
3. Jumlah jam tidur bayi dalam sekali tidur sekitar 1 jam saja
4. Tidak ada penurunan berat badan pada bayi
5. BAB bayi berwarna hitam kehijauan

10 item Indikator Ibu:

1. Ibu merasakan payudaranya terasa masih lembek
2. Ibu mengatakan kurang merasakan adanya aliran ASI setiap kali bayi menyusui.
3. Ibu mengatakan sedikit kurang rileks
4. Ibu mengatakan hari ini hanya menyusui sekitar 6 kali saja
5. Ibu menggunakan kedua payudara secara bergantian.
6. Ibu mengatakan payudaranya tampak belum berisi ketika mencoba memerahnya
7. Ibu mengatakan payudaranya kembali belum terasa berisi hingga belum bisa menyusui sampai bayinya tertidur
8. Pada saat menyusui bayi menghisap lemah
9. Ibu menyusui bayinya tanpa jadwal.
10. Posisi perlekatan benar

5 item Indikator Bayi:

1. Bayi ganti popok sudah 3x
2. Bayi BAB 3 kali hari ini
3. Jumlah jam tidur bayi yang dalam sekali tidur 2-3 jam
4. Tidak ada penurunan berat badan pada bayi
5. BAB berwarna hitam kehijauan

10 item Indikator Ibu:

1. Ibu merasakan payudaranya terasa kencang
2. Ibu mengatakan sudah merasakan adanya aliran ASI setiap kali bayi menyusui.
3. Ibu tampak rileks.
4. Frekuensi menyusui sudah > 8 hari ini
5. Ibu menggunakan kedua payudara secara bergantian.
6. Pada saat payudara diperas, ASI keluar perlahan, payudara terasa penuh
7. Ibu mengatakan menyusui sampai bayinya tertidur.
8. Pada saat menyusui bayi masih mengisap kuat dengan irama perlahan.
9. Ibu menyusui bayinya tanpa jadwal.
10. Posisi perlekatan benar dan puting tidak lecet

Dari tabel 1 diatas pada pemberian intervensi yang dilakukan sebanyak 2 kali pada pasien pertama, terjadi perubahan dalam kelancaran ASI. Berdasarkan indikator pengukuran kelancaran ASI di hari pertama pemberian terapi, dari indikator bayi, ada 4 item yang didapatkan dan dari indikator ibu ada 9 item yang didapatkan. kemudian di hari kedua pada indikator bayi didapatkan 5 item dan dari indikator ibu didapatkan 10 item. Pada pasien kedua juga terjadi perubahan dalam kelancaran ASI, Berdasarkan indikator pengukuran kelancaran ASI di hari pertama pemberian terapi, dari indikator bayi, ada 3 item yang didapatkan dan dari indikator ibu ada 9 item yang didapatkan. kemudian di hari kedua pada indikator bayi didapatkan 4 item dan dari indikator ibu didapatkan 10 item.

PEMBAHASAN

Seorang bayi yang dilahirkan melalui prosedur pembedahan yang disebut *sectio caesarea* (SC), dimana rahim ibu ditusuk dan dinding perut serta rahim dibuka. Apalagi bila ada alasan medis, operasi sesar dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Namun, menyusui bayi baru lahir akan menjadi tantangan karena pemulihan setelah operasi SC memerlukan waktu, terutama mobilitas. Ketidakmampuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif mungkin disebabkan oleh produksi ASI. Para ibu terkadang mengeluh karena ASInya sedikit maupun tidak ada sama sekali.

Anomali produksi ASI umum terjadi pada ibu yang menjalani operasi sesar karena proses persalinan dan menyusui sangat terkait. Produksi ASI yang lebih lambat setelah persalinan sesar dibandingkan persalinan normal, merupakan perbedaan dalam *output* ASI antara kedua jenis persalinan tersebut. Setelah operasi sesar, beberapa faktor, seperti posisi menyusui

yang salah, nyeri pasca operasi, mobilisasi yang tidak memadai, dan pengaruh hormon, dapat menyebabkan keterlambatan pasokan ASI pada ibu. Selain hormon, hambatan pertumbuhan jaringan yang menghasilkan ASI, pembentukan ASI setelah bayi lahir, refleks pengeluaran ASI, dan kelangsungan produksi ASI juga memengaruhi keberhasilan menyusui.

Pada proses keperawatan pada pasien pertama dan pasien kedua dengan diagnosa *post SC*, ditemukan permasalahan utama menyusui tidak efektif, sehingga tindakan mandiri keperawatan dalam mengatasinya yaitu dengan memberikan terapi non farmakologi untuk membantu melancarkan produksi ASI pada pasien, salah satunya melalui pemberian terapi pijat Woolwich.

Intervensi pijat Woolwich yang diberikan secara berkala pada ibu dengan masalah menyusui tidak efektif dapat membuat sel-sel miopitel terpicu karena ada rangsangan dari luar sehingga akan diteruskan menuju hipotalamus yang memicu hipofisis anterior untuk memproduksi hormon prolaktin sehingga pengeluaran ASI dapat meningkat (Zulfiyah & Oktafia, 2023). Pemberian terapi pijat Woolwich menjadi bagian pada mikrosistem pada teori Ramona T. Mercer yang membantu peran pencapaian ibu terjadi dalam mengatasi stresor bayi baru lahir.

Menurut Nugroho (2021), yang menyatakan pada teori Mercer mengemukakan yang berhubungan dengan *Maternal Role Attainment* salah satunya yaitu status kesehatan ibu, sehingga status kesehatan ibu dapat diberikan dengan dukungan oleh suami dan keluarga. Perhatian dan dorongan yang diberikan oleh anggota keluarga merupakan bentuk positif bagi ibu untuk penerimaan peran ibu.

Dalam teori yang di tulis Ramona T Mercer, mikrosistem merupakan siklus yang paling mempengaruhi pada pencapaian peran menjadi orang tua, selain itu konsep ini suami dapat membantu mengurangi tekanan yang berkembang selama proses hubungan ibu dan anak. Dukungan dari suami, keluarga dan kerabat terdekat sangat mendukung peran seorang ibu untuk mencapai perannya (Afiyah et al., 2020).

Berdasarkan data hasil yang didapatkan selama 2 hari di Ruang Rawat Gabung RSUD AM Parikesit Tenggarong Seberang pada pasien pertama Ny. N berdasarkan hasil indikator pengukuran kelancaran ASI di hari pertama pemberian terapi didapatkan hasil dari indikator bayi, ada 4 item yang didapatkan dan dari indikator ibu ada 9 item yang didapatkan. kemudian di hari kedua pada indikator bayi didapatkan 5 item dan dari indikator ibu didapatkan 10 item. Sehingga dapat diartikan hasil dari evaluasi pasien pertama, ada hubungan efek dari pemberian pijat terapi Woolwich terhadap kelancaran produksi ASI pada pasien yang mengalami masalah menyusui tidak efektif.

Pasien kedua Ny. L Berdasarkan indikator pengukuran kelancaran ASI didapatkan hasil di hari pertama pemberian terapi, dari indikator bayi, ada 3 item yang didapatkan dan dari indikator ibu ada 9 item yang didapatkan. kemudian di hari kedua pada indikator bayi didapatkan 4 item dan dari indikator ibu didapatkan 10 item. Sehingga dapat diartikan hasil dari evaluasi pasien kedua, ada hubungan efek dari pemberian pijat terapi Woolwich terhadap kelancaran produksi ASI pada pasien yang mengalami masalah menyusui tidak efektif.

Kelancaran produksi ASI dapat dipengaruhi dengan cara pemberian terapi non farmakologi, salah satunya melalui pemberian terapi pijat Woolwich. Terapi pijat Woolwich dapat dilakukan dengan cara yang sederhana karena harganya terjangkau, tidak memerlukan ahli terapi,

serta tidak menimbulkan efek samping. Sehingga terapi ini dapat membantu mengatasi ketidاكلancaran dalam produksi ASI ibu post SC.

Pada implementasi terapi inovasi pijat Woolwich terhadap kelancaran produksi ASI Ny. N dan Ny. L menunjukkan hasil yang signifikan. Setelah diberikan selama 2 kali intervensi pada saat proses asuhan keperawatan, kedua pasien mengatakan puas dengan terapi yang diberikan, karena membantu kelancaran pada produksi ASInya.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti et al., (2019) yang menjelaskan bahwa Sel-sel saraf di payudara akan terangsang dengan pijat Woolwich. Hipofisis anterior akan bereaksi terhadap rangsangan tersebut dengan mengeluarkan hormon prolaktin, yang kemudian hendak dibawa oleh darah ke sel mioepitel payudara, di mana akan menyebabkan produksi ASI. Hasil studi tersebut sejalan dengan temuan Sinaga & Br Sembiring (2022) yang menyatakan bahwa setelah menggunakan pijat Woolwich, hormon prolaktin terstimulasi dan hormon oksitosin diproduksi. Oksitosin mengakibatkan kontraksi sel mioepitel. Proses tersebut dikenal sebagai "Refleks Prolaktin" yang memungkinkan ASI mencapai bayi. Penelitian ini juga sesuai dengan Nababan et al., (2021) dengan judul "Efektifitas Woolwich Massage Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2021" memiliki hasil yang signifikan dalam peningkatan kelancaran produksi ASI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan bahwa pijat woolwich mampu membantu meningkatkan dan melancarkan produksi ASI pada pasien yang mengalami masalah menyusui tidak efektif.

SIMPULAN

Hasil dari intervensi yang diberikan berupa terapi pijat Woolwich yang mampu membantu melancarkan produksi ASI pada pasien pertama dan kedua dibuktikan dengan tercapainya indikator dari bayi dan ibu serta tercapainya peran ibu dalam mikrosistem pada teori *Maternal Role Attainment*. Dengan demikian, disimpulkan bahwa temuan evaluasi pasien menunjukkan adanya hubungan antara keduanya. Intervensi terapi pijat *woolwich* dengan pendekatan Ramona T. Mercer dapat meningkatkan produksi ASI pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah produksi ASI dan meningkatkan pencapaian peran pasien sebagai ibu.

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan dalam melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan terapi pijat *woolwich* atau terapi pijat lainnya sebagai salah satu terapi non farmakologi untuk dapat mengatasi ketidaklancaran ASI pada pasien, terutama pada pasien *post sectio caesarea*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada responden beserta keluarga yang telah berkontribusi pada penerapan intervensi, dan kepada RSUD AM Parikesit Tenggarong sudah memberikan tempat kepada peneliti dalam melaksanakan studi kasus, serta dari berbagai pihak yang telah berperan dalam mendukung semua proses penerapan intervensi sehingga dapat diselesaikannya studi kasus serta penulisan manuskrip ini dengan baik.

REFERENSI

- Departmental news. (2021, June 16). *Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access*. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>
- Dinengsih, S. (2020). Pengaruh Kombinasi Pijat Woolwich dan Pijat Oksitoksin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 133-139.
- Manurung, W. G., & Dewi, Y. I. (2023). Gambaran Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Laktasi Masa Pandemi Covid-19. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 56-67.
- Mustami, U. S., Karyawati, T., & Fatimah, S. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Ny. A dengan Post Operasi Sectio Caesarea Indikasi Riwayat Sectio Caesarea di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 1(4), 54-68. doi:<https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i4.1289>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post. Partum dengan Operasi Sesar. 282-290.
- Winarno, F. A. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Muntilan. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Afiyah, R. K., Sari, R. Y., & Faizah, I. (2020). Dukungan suami berhubungan dengan pencapaian peran ibu menggunakan pendekatan teori ramona t. mercer pada ibu primipara. *Jurnal Ilmiah Pernas*, 10(3), 417-428.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.
- Kemendes RI. (2020). Injeksi 2018. In *Health Statistics*. <https://www.kemdes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kusumastuti, Laelatul Qomar, U., & Mutoharoh, S. (2019). Kombinasi Pijat Woolwich Dan Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Post Partum. *Journal of Health Sciences*, 12(1), 60-66. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i1.553>
- Nababan, T., Solin, V. L., Ritonga, R., Lestari, I., Zai, P., & Buulolo, J. (2021). Massage Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2021. *Indonesia Midwifery Journal*, 4(2).
- Nugroho, S. A. (2021). Teori Keperawatan Ramona

T Mercer. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.

Riskesdes. (2019). Injeksi 2018. In *Health Statistics*.

Setyaningsih, R., Ernawati, H., Rahayu, Y. D., Kesehatan, F. I., & Ponorogo, U. M. (2020). EFEKTIFITAS TEKNIK BREAST CARE TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DENGAN SEKSIO SESAREA. *Health Science Journal*, 4(1).

Sinaga, R., & Br Sembiring, N. M. P. (2022). Pengaruh Pijat Woolwich(Rangsangan Pada Payudara) Terhadap Produksi Asi Pada Ibupost Partum Di Bpm Irma Suskilakecamatan Medan Marelankota Madya Medantahun 2022. *Jurnal Medika Husada*, 2(2), 39–47.

Sung, S., & Mahdy, H. (2023). *Cesarean Section*.

Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan*

Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 9(3), 282. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.633>

Winda Gaolis Putri Br. Manurung, Yulia Irvani Dewi, & Erika. (2023). Gambaran Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Klinik Laktasi Masa Pandemi Covid-19. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 56–67. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i1.284>

World Health Organization. (2020). *Maternal mortality Evidence brief. 1*, 1–4.

World Health Organization. (2021). *Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access*.

Zulfiyah, W. A., & Oktafia, R. (2023). *PENERAPAN TERAPI WOOLWICH MASSAGE UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA*. 4(1), 27–32.



UMKT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Kalimantan Timur

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda
Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Ns. Tri Wahyuni, M.Kep, Sp.Mat, Ph.D
NIDN	:	1105077501
Nama	:	Maulidha Haryanandha Utami
NIM	:	2311102412002
Fakultas	:	Ilmu Keperawatan
Progam Studi	:	Profesi Ners

Manyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Analisis Efektifitas Terapi Pijat Woolwich Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Pendekatan Teori Ramona T Mercer Di Ruang Rawat Gabung Rsud AM Parikesit Tenggarong Seberang" telah di submit pada jurnal Ners Muda pada tahun 2024.

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/nersmuda>

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/nersmuda/author/index>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Samarinda, Rabu, 25 Juni 2024

Dosen Pembimbing

Ns. Tri Wahyuni, M.Kep, Sp.Mat, Ph.D
NIDN. 1105077501